

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mencoba menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2004, hlm. 167) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian”. Dengan kata lain, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti bisa memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja dikalangan pelajar. fenomena sesuai dengan kondisi dan keadaan yang terjadi dilapangan secara menyeluruh. Selain itu, dengan penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini dapat mempermudah peneliti dalam menggali sumber data secara mendalam dan terperinci untuk mendeskripsikan kondisi yang ada.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2007, hlm. 6).

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka tetapi menghasilkan pemahaman/data-data deskriptif yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan/peneliti, yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti dimana pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu melainkan didapat setelah melakukan analisis terhadap fokus penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian karena permasalahan yang diteliti adalah mengenai faktor-faktor kenakalan remaja yang terjadi di SMAN 16 Bandung yang dapat diteliti secara langsung melalui tingkah laku yang terjadi selama di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Penelitian ini akan membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya actual dan kontekstual. Kemudian untuk mendapatkan data yang akurat untuk menjawab permasalahan mengenai faktor-faktor kenakalan remaja di kalangan pelajar, peneliti memilih metode dari penelitian kualitatif yakni studi kasus. Dalam khazanah metodologi, dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah yang bersifat kontemporer, kekinian (Bungin, 2003, hlm. 20). Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang actual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikan dan menginterpretasikan (Arikunto, 1998, hlm. 115). Selain itu studi kasus juga dapat diartikan sebagai berikut:

“A case study is an exploration of bounded system or a case (or multiple case) over time throughdetailed, ini ept data collection invloying multiple sources of information rich in context” artinya bahwa metode studi kasus

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah suatu eksplorasi terhadap sistem yang dibatasi, atau sebuah kasus yang terjadi dalam waktu yang lama melalui pengumpulan data secara mendalam dan terperinci, yang meliputi berbagai sumber informasi yang sangat berkaitan dengan konteksnya. (Creswell, 2012, hlm. 61)

Dari berbagai pengertian studi kasus menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus merupakan salah satu strategi yang memiliki keunggulan didalamnya yakni memberikan akses atau peluang yang luas juga mengarah pada suatu permasalahan terkini sehingga menarik untuk diteliti. Kemudian studi kasus ini cocok dengan masalah yang diteliti karena wilayah yang akan diteliti merupakan wilayah di SMAN 16 Bandung dengan alasan tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian studi kasus meneliti subjek dengan ruang lingkup yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam. Studi tentang analisis faktor-faktor kenakalan remaja di kalangan pelajar menggunakan studi kasus, karena penelitian ini hanya meneliti salah satu SMA di kota Bandung sebagai sampel yakni di SMAN 16 Bandung.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Pemilihan subjek dilakukan terhadap siswa SMAN 16 Bandung karena siswa siswi SMA masuk kedalam kategori remaja yakni berusia antara 15-18 tahun, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu penulis memperoleh informasi dan partisipan lain untuk menambah dan memperkuat data, yaitu guru mata pelajaran dan penjaga kantin sekolah. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah informan pokok dan informan pangkal, Jerry (2014) menjelaskan mengenai keduanya yaitu

Informan pokok adalah sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga sebagian besar jawaban dari rumusan masalah dapat digali dari informan pokok. Sedangkan informan pangkal dapat memberikan informasi mengenai informan pokok dan data-data yang mendukung serta menguatkan penjelasan sumber data utama. (hlm. 54)

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi informan pokok pada penelitian ini adalah kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK dan siswa sedangkan untuk informan pangkal adalah guru mata pelajaran dan penjaga kantin sekolah. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian terdapat teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bungin (2012, hlm. 107) “Prosedur *purposive* sebagai suatu strategi untuk menentukan informan paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta yang akan menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

Partisipan pokok	Partisipan pangkal
Siswa Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Guru BK	Guru Petugas kantin sekolah

Sumber : diolah peneliti 2018

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di SMAN 16 Bandung yang berada di Jalan Mekarsari No. 81 Babakansari Kiaracondong Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMAN 16 Bandung adalah berdasarkan observasi awal bahwa terdapat beberapa jenis kenakalan yang terjadi di SMAN 16 Bandung baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

3.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif merupakan data yang dihimpun berdasarkan kondisi alamiah atau *natural setting*. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terhadap kondisi faktual yang terjadi selama penelitian ini berlangsung, peneliti mencoba untuk menggunakan metode triangulasi dalam mengumpulkan data.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana menggunakan keahlian peneliti untuk mendapatkan data.

Peneliti dapat melakukan teknik observasi apabila peristiwa itu dapat diobservasi langsung. Diperlukan sudut pandang baru terhadap peristiwa itu, dan manakala responden tidak bersedia atau tidak mungkin diwawancarai. (Alwasilah, 2002, hlm. 211)

Dengan demikian bahwa observasi hanya dapat dilakukan secara langsung dan menggunakan alat indra pada tubuh peneliti sebagai instrumen itu sendiri. Observasi dalam penelitian kualitatif sangat bermanfaat dalam pemecahan masalah, karena untuk mendapatkan data peneliti harus melihat langsung. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sifat penelitian karena mengadakan pengamatan secara langsung atau disebut pengamatan terlibat dimana peneliti juga menjadi instrumen atau alat dalam penelitian sehingga peneliti harus mencari data sendiri dengan terjun langsung atau mengamati dan mencari langsung ke beberapa informan yang telah ditentukan sebagai sumber data. Peneliti mengamati setiap kegiatan yang dikerjakan oleh subyek penelitian, mendengarkan apa yang diucapkan subyek penelitian serta berpartisipasi untuk melihat segala aktifitas yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data observasi partisipatif ini diharapkan dapat memperoleh data mengenai bentuk kenakalan remaja di kalangan pelajar baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah, faktor pendorong yang menyebabkan siswa melakukan kenakalan serta upaya mengatasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kenakalan remaja.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mana bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti juga ingin mengetahui data yang lebih mendalam.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2010, hlm. 317)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010, hlm.186). Pelaksanaan wawancara menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan umum dan bersifat terbuka yang sengaja dirancang untuk memunculkan pandangan dari para informan mengenai bentuk kenakalan remaja baik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, faktor penyebab siswa melakukan kenakalan remaja dan upaya penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan kepada informan pokok. Sedangkan wawancara dengan informan pangkal guru dan penjaga kantin SMAN 16 Bandung dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai jenis kenakalan remaja yang pernah dilakukannya serta faktor penyebab yang mendasari mereka melakukan kenakalan.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat mendalam, karena ingin menemukan informasi secara menyeluruh dan jelas. Karena dengan wawancara mendalam, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Juga dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun. Sebelumnya wawancara dilakukan peneliti terhadap pelajar yang melakukan kenakalan. Agar data wawancara didapat dengan baik juga sesuai dengan aslinya, maka alat bantu dalam kegiatan wawancara dibutuhkan (Sugiyono, 2010, hlm. 300) diantaranya:

- a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. *Tape Recorder*: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. *Camera*: berfungsi untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

Alat bantu pada tehnik wawancara memang sangat dibutuhkan guna menyimpan bukti bahwa responden yang di wawancari memberikan data yang akan diolah oleh peneliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang mana dilakukan dengan cara mengkaji dokumen untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Studi dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Sugiyono, 2010, hlm. 330)

Studi dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Dokumentasi tersebut bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental lainnya. Dokumen yang berhubungan dengan tulisan bisa berupa catatan harian, bografi, peraturan, kebijakan dan lain-lain. sedangkan dokumen yang berupa gambar biasanya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai (Nasution, 2003, hlm.65). Setelah semua dokumen baik yang didapat dari kegiatan wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi maka bahan itu bisa dianalisis dengan cermat berguna bagi penelitian yang dijalankan.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian (*human instrument*), sebagaimana Ali (2011, hlm. 240) “Menyebutkan bahwa pelaku riset itu sendiri menjadi instrumen kunci”. Oleh karena itu, peran peneliti disini sebagai instrument penelitin berfungsi menetapkan fokus penelitian, menentukan sumber data yang akan diteliti, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan, dan mengambil kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan atas temuan penelitian dilapangan. Berdasarkan pernyataan di atas, maka kedudukan peneliti dalam desain penelitian kualitatif sangat penting. Peneliti sebagai unsur utama dituntut untuk dapat memahami apapun yang berkaitan dengan subjek yang sedang diteliti. Sehingga peneliti di sini berperan untuk memperjelas sebuah permasalahan yang belum jelas dan pasti. Karena pada penelitian kualitatif, awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka peneliti menjadi instrumen penelitian. Tetapi setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian sederhana. Hal tersebut diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Pada penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci yang selanjutnya instrumen lain sebagai penunjang. Peneliti berusaha mencari informasi dari subyek sebagai informan. Instrumen penelitian

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan dalam penelitian ini adalah bermula dari pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian yang terdiri dari masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, sumber data dan alat pengumpul data. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Selanjutnya peneliti menyusun pedoman observasi sebelum terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Kegiatan ini perlu dilakukan agar ketika peneliti terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi/pengamatan akan mendapatkan data sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti membuat pedoman observasi dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di kalangan pelajar. Peneliti juga membuat pedoman wawancara untuk mengumpulkan data sebelum melakukan kegiatan wawancara kepada subjek penelitian. Tujuan dibuatnya pedoman wawancara adalah untuk memudahkan peneliti memperoleh data dari informan yang telah ditentukan, sehingga wawancara yang dilakukan oleh peneliti terarah atau sesuai dengan fokus rumusan masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai bentuk kenakalan remaja di kalangan pelajar SMAN 16 Bandung, faktor yang mendorong siswa melakukan kenakalan, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kenakalan remaja.

Tujuan dari digunakannya instrumen ini adalah untuk melengkapi data dalam penelitian ini. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra, diantaranya yaitu mata dan telinga. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian yaitu SMAN 16 Bandung. Kemudian wawancara dilakukan kepada informan pokok dan informan pangkal. Kemudian dokumen didapatkan dari pihak sekolah SMAN 16 Bandung. Setelah semua data terkumpul melalui beberapa tahap maka peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui faktor penyebab siswa melakukan kenakalan.

3.5 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka data yang muncul adalah berupa kata-kata bukan rangkaian kata. Data yang diperoleh didapat melalui tehnik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2010, hlm. 335)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa proses analisis data yang dilakukan ketika semua data telah terkumpul adalah mengkategorikan data sehingga mendapatkan jawaban yang linear dan membuat kesimpulan dengan menjabarkan kata yang lebih luas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis.

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang diungkapkan oleh oleh Miles dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209), yaitu “Reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan/verifikasi” jadi, dalam penelitian ini tahap analisa data yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

Aprilia Nurul Falah, 2019

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI
KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota
komunitas di SMAN 16 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan melihat pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitiannya. Oleh karena itu, apabila penulis dalam melakukan penelitian, menemukan hal-hal yang baru, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan "reduksi data" peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dsb.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang dapat meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk di pahami. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

3.6 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh karena itu dibutuhkan suatu cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data. Adapun beberapa cara dapat dilakukan untuk membuat data penelitian kualitatif diterima kebenarannya, dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti berikut:

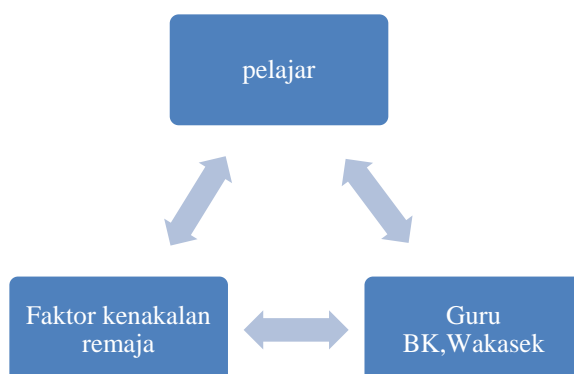
3.6.1 Triangulasi

Triangulasi data merupakan suatu tehnik cek data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lainnya dengan waktu yang berbeda bisa juga membandingkan data yang diperoleh dari sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan dengan sumber lainnya (Moleong, 2005, hlm. 330). Teknik triangulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti pada gambar dibawah ini diantaranya:

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Sumber: diolah oleh peneliti 2018

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

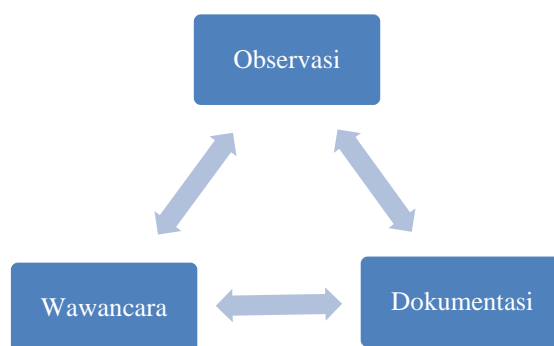
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa triangulasi sumber ini peneliti mengecek data dengan melakukan wawancara dengan pelajar yang pernah terlibat kasus dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan menjadi sumber utama peneliti guna mendapatkan informasi mengenai faktor penyebab remaja melakukan kenakalan. Selain itu juga peneliti mewawancarai guru, wakasek kesiswaan dan BK untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti gambar berikut

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik



Sumber: Moleong (2005, hlm. 331)

Dari gambar tersebut dapat dipahami bahwa didalam triangulasi teknik ini terdapat tiga teknik akan dicek datanya yaitu wawancara, teknik observasi dan teknik dokumen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan setiap seminggu selama sebulan guna memberikan data yang nyata ketika dilapangan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi tempat yang dijadikan tempat nongkrong ketika pulang sekolha, kegiatan apa saja yang dilakukan para siswa baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diketahui selama masa observasi. Wawancara dilakukan terhadap siswa guru, wakasek, BK, dan penjaga kantin sekolah untuk menambah data guna memudahkan penelitti dalam mengolah data tersebut. Domumentasi juga dilakukan oleh peneliti untuk menambahkan data terkait penelitian untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan agar dalam hasil penelitian terdapat hasil yang sinkron dalam penelitian yang telah dilakukan.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari ketika siswa dan guru berada di sekolah dimana dengan melihat keadaan siswa dan guru dimana responden

Aprilia Nurul Falah, 2019

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota komunitas di SMAN 16 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masih dalam keadaan segar, belum banyak masalah dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Aprilia Nurul Falah, 2019
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KENAKALAN REMAJA DI
KALANGAN PELAJAR (studi kasus terhadap siswa yang menjadi anggota
komunitas di SMAN 16 Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu